BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan oleh para informan hanya 3 dari 4 kekerasan yang ada yaitu kekerasan fisik pada anak seperti memukul, mencubit dan menendang, kekerasan verbal seperti memarahi anak, memaksa dan kekerasan psikis seperti bertengkar di depan anak. Kekerasan yang lebih sering terjadi di kampung Mulyoejo RT 62 yaitu kekerasan verbal dan kekerasan fisik. Orang tua lebih banyak memarahi anak dan memaksa anak, ketika tingkatan memarahi tidak lagi didengar maka orang tua memukul bahkan menendang untuk memperingati dan menghukum anak.
2. Keadaan kecerdasan emosional anak yang mengalami kekerasan di kampung Mulyorejo RT 62 sangat bervariasi. Hasil wawancara dan observasi, sebagian informan dapat mengelola emosi diri namun tidak memiliki empati kepada orang lain. Sebagian informan membina hubungan dengan baik dengan teman sebaya dan tetangga namun, tidak membina hubungan dengan baik di sekolah. Ada pula informan yang tidak membina hubugan dengan baik di lingkungan, hubungan buruk dengan keluarga tapi, memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kecerdasan emosional anak di kampung Mulyorejo masih perlu mengembangkan kecerdasan emosional dengan bantuan orang tua.

B. Saran

Orang tua tidak seharusnya selalu berlaku kasar dalam mendidik anak. anak meniru segala sesuatu yang dilihatnya. Maka dari itu ada beberapa cara untuk mendidik anak tapa kekerasan dan saran untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak :

1. Mendidik adalah tugas utama orang tua, dalam mendidik orang tua hendaknya memiliki beberapa prinsip. Menurut al-Ghazali orang tua sebagai pendidik perlu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) memiliki rasa kasih sayang kepada anak; (2) memanfaatkan waktu untuk menasehati dan membimbing anak; (3) mencegah anak melakukan tindakan yang tidak baik dengan cara yang lembut dan isyarat serta tidak mecela anak; (4) tidak menampakkan rasa benci atau marah kepada anak; (5) orang tua juga mengamalkan dan menjalankan apa yang seuah disampaikan ke anak, tidak boleh bertolak belakang (Djamal, 2016 : 321). Rasulullah telah memberikan cara dalam meluruskan kesalahan anak. Ada beberapa tahapan dalam hukuman ini. Tahap pertama memperlihatkan pemukul kepada anak karena kebanyakan anak takut saat melihat pemukul atau alat hukuman, hal ini dilakukan untuk meluruskan dan mengoreksi kesalahan anak. Tahap kedua menjewer daun telinga, hukuman fisik pertama untuk anak. Tahap ketiga memukul anak, jika kedua tahap tidak berhasil untuk mengoreksi dan meluruskan kesalahan anak maka tahap ketiga diharapkan mampu meredam kenakalan anak (Suwaid, 2010 : 283-284).

2. Kecerdasan emosional yang dimiliki anak di kampung Mulyorejo RT 62 sudah cukup bagus dalam mengelola emosi diri. Namun, masih ada beberapa anak yang memiliki komunikasi yang buruk dengan tetangga bahkan keluarga mereka sendiri. Untuk itu orang tua yang bertanggung jawab dalam memberikan pengarahan kepada anak melalui pola asuh dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Perlu diadakan penyuluhan tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan emoisonal anak di kampung Mulyorejo RT 62. Pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh untuk mengambangkan kecerdasan emosional anak. Lingkungan, ekonomi keluarga dan teman sebaya pun menjadi penyebab berkembangnya kecerdasan emosional anak.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap kalimat hamdallah, Alhamdulillah segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan keberkahan-NYA untuk menyelesaikan penelitian ini sampai selesai. Namun, jika dalam penelitian terdapat kesalahan dalam penulisan maka inilah hakikat manusia yang dianugrahi kemampuan untuk selalu meperbaiki diri menjadi lebih baik lagi. Dengan begitu, sekiranya memberikan kritikan, masukan dan saran yang membangun kepada peneliti agar dapat meningkatkan kualitas diri sehingga dapat menyelesaikan sebuah karya yang berkualitas dan bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain dan pendidikan yang ada di muka bumi.